

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya dunia usaha dan peningkatan kebutuhan pelayanan publik yang cepat di Indonesia, setiap instansi maupun perusahaan dituntut agar memiliki pengelolaan operasional yang baik dan efisien. Untuk menopang kelancaran kegiatan operasional tersebut, maka aset tetap merupakan salah satu instrumen penting yang mendukung kelancaran aktivitas usaha (Kusuma, 2022). Aset tetap adalah harta berwujud milik entitas yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional jangka panjang dan tidak diperjualbelikan (Wezo, 2023). Sehingga hal ini menjadikan aset tetap memainkan peran krusial untuk mencapai tujuan perusahaan. Mengingat besarnya dana yang dikeluarkan, aset tetap memerlukan prosedur, pengelolaan, dan pengawasan yang memadai, agar bisa disajikan secara wajar pada laporan keuangan (Umiah & Rahmazaniati, 2023).

BPJS Ketenagakerjaan (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) adalah badan hukum yang menyelenggarakan program jaminan sosial menurut Pasal 1 UUD No. 24 tahun 2011, yang berperan sebagai penyelenggara jaminan kecelakaan kerja, jaminan hari tua, jaminan kematian, serta jaminan pensiun bagi seluruh tenaga kerja di Indonesia. Sebagai badan jaminan sosial berskala nasional, BPJS Ketenagakerjaan memiliki aset yang beragam, salah satunya adalah aset tetap. Aset tetap pada BPJS Ketenagakerjaan yaitu meliputi tanah, bangunan, kendaraan perusahaan, serta peralatan kantor (Muslimin, Buchori, Aisyah, 2021). Dengan banyaknya aset tetap yang dimiliki oleh BPJS Ketenagakerjaan, maka sangat diperlukan pengelolaan aset tetap yang menyeluruh demi

memaksimalkan pemanfaatannya sehingga tujuan operasional dapat tercapai. Dalam praktiknya, pengelolaan berawal dari perencanaan aset tetap meliputi beberapa siklus. Siklus aset tetap terdiri dari pengadaan, pemeliharaan, pemanfaatan, pemindahtanganan, sampai pada penghapusan, dengan memperhatikan kebutuhan dan tujuan jangka panjangnya (Ishak, Gamaliel, Mawikere, 2026). Pada siklus aset tetap tersebut, bagian pengadaan hingga pengelolaan merupakan tahap yang krusial dan rentan terjadi penyimpangan. Karena semakin besar aktivitas operasional yang dilakukan suatu perusahaan, maka semakin besar pula kebutuhan akan pengadaan barang dan aset tetap. Oleh sebab itu, pengadaan dan pengelolaan aset tetap yang dilakukan secara tidak terstruktur dengan prosedur yang jelas, transparan dan akuntabel, akan berpotensi menyebabkan pengadaan fiktif, pemborosan anggaran, hingga kerugian bagi perusahaan. Selain itu tanpa adanya prosedur yang jelas, informasi mengenai nilai aset tetap, kondisi fisik, serta masa manfaatnya menjadi sulit diakses (Divayani, Julianto, Vijaya, 2025). Oleh karena itu, penting bagi suatu perusahaan memiliki prosedur pengelolaan aset tetap yang mutlak.

Ditinjau dari perspektif akuntansi, pengadaan aset tidak berhenti hanya pada proses perolehan secara fisik, namun juga diikuti oleh serangkaian pengelolaan berdasarkan perlakuan akuntansi yang harus dilakukan secara tepat dan konsisten. Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16, perlakuan aset tetap mencakup pengakuan, pengukuran, penyusutan, penurunan nilai, penghentian, klasifikasi, perolehan awal dan pengungkapan aset (Suharto dkk., 2023). Hal ini sejalan dengan prosedur pengelolaan aset yang ada. Kesalahan dalam setiap tahapan tersebut akan mengakibatkan ketidaksesuaian pada laporan keuangan.

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong adanya integrasi dalam proses pengadaan dan pengelolaan aset tetap ke dalam sistem informasi yang terkomputerisasi agar dapat melacak data aset tetap dengan mudah. Kemudahan dalam pelacakan data aset tetap dapat mempermudah keputusan mengenai perencanaan anggaran, perawatan, serta penggantian aset (Divayani, Julianto, Vijaya, 2025), pada berbagai institusi atau perusahaan tak terkecuali BPJS Ketenagakerjaan. BPJS Ketenagakerjaan Cabang Kota Bukittinggi adalah kantor cabang tingkat daerah yang menjalankan program jaminan sosial. Aset tetap pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Bukittinggi terdiri dari bangunan, kendaraan, tanah, serta peralatan. Pengelolaan aset tetap dilakukan oleh bidang pengendalian operasional, khususnya penata cabang operasional Bukittinggi (bpjsketenagakerjaan.go.id, 2025). Dalam melakukan pengelolaan aset tetapnya terutama pada bagian penginputan, BPJS Ketenagakerjaan Bukittinggi menggunakan sistem yang bernama *Activo*. *Activo* adalah sistem informasi yang dirancang untuk membantu perusahaan dalam mengelola dan melacak aset tetap secara efektif dan efisien (activo.co.id). Namun, dalam praktiknya pengelolaan aset menghadapi berbagai tantangan, diantaranya proses yang membutuhkan koordinasi antar bagian yang berbeda dan seringkali memakan waktu dalam menunggu persetujuan yang menghambat kelancaran pengelolaan terutama pengadaan (Panya & Awuor, 2023). Maka diperlukan pemahaman yang memadai agar pengelolaan aset tetap dapat berjalan dengan lancar dan terlacak secara akurat.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji secara lebih jauh mengenai prosedur pengelolaan aset tetap. Sehingga akhirnya menulis tugas akhir dengan judul : ***“Analisis Prosedur Akuntansi Pengelolaan Aset Tetap Menggunakan Aplikasi Activo Pada Bpjs Ketenagakerjaan Bukittinggi”***.

1.2 Rumusan Masalah

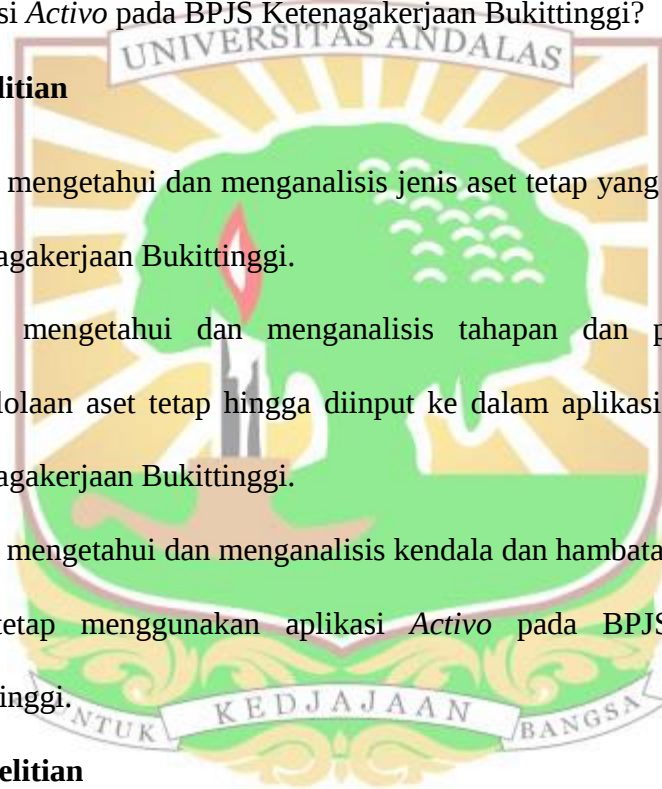
- 1.2.1 Apa saja jenis aset tetap yang dimiliki oleh BPJS Ketenagakerjaan Bukittinggi?
- 1.2.2 Bagaimana tahapan dan prosedur akuntansi pengelolaan aset tetap hingga diinput ke dalam aplikasi *Activo* pada BPJS Ketenagakerjaan Bukittinggi?
- 1.2.3 Apa saja kendala dan hambatan pada pengelolaan aset tetap menggunakan aplikasi *Activo* pada BPJS Ketenagakerjaan Bukittinggi?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui dan menganalisis jenis aset tetap yang dimiliki oleh BPJS Ketenagakerjaan Bukittinggi.
- 1.3.2 Untuk mengetahui dan menganalisis tahapan dan prosedur akuntansi pengelolaan aset tetap hingga diinput ke dalam aplikasi *Activo* pada BPJS Ketenagakerjaan Bukittinggi.
- 1.3.3 Untuk mengetahui dan menganalisis kendala dan hambatan pada pengelolaan aset tetap menggunakan aplikasi *Activo* pada BPJS Ketenagakerjaan Bukittinggi.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Bagi Penulis
 - a. Sebagai sarana untuk meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan secara langsung, serta menerapkan ilmu yang dipelajari di bangku perkuliahan terkait aset tetap di BPJS Ketenagakerjaan Bukittinggi.
 - b. Penulis memiliki pengalaman langsung di dunia kerja yang sesungguhnya



serta mampu mengaplikasikannya.

1.4.2 Bagi Instansi

- a. Memberikan gambaran objektif mengenai kesesuaian prosedur pengelolaan aset yang berjalan dengan standar akuntansi dan regulasi yang berlaku
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi manajemen dalam menyempurnakan prosedur pengelolaan aset.

1.4.3 Bagi Pembaca

- a. Penulis berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai analisis prosedur akuntansi pengelolaan aset tetap pada BPJS Ketenagakerjaan Bukittinggi
- b. Penulis berharap penelitian ini dapat menambah referensi dan literatur mengenai analisis prosedur akuntansi pengelolaan aset tetap pada BPJS Ketenagakerjaan Bukittinggi.

1.5 Tempat dan Waktu Magang

Kegiatan magang dilaksanakan di BPJS Ketenagakerjaan Bukittinggi yang beralamat di Jl. By Pass Kelurahan Pulai Anak Air, Kec. Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Waktu pelaksanaan dilaksanakan selama 40 hari kerja dari bulan Maret sampai dengan Mei 2026.

1.6 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1.6.1 Wawancara

Melakukan wawancara dengan staff bidang pengendalian operasional yang bertanggungjawab dalam melakukan pengelolaan aset tetap pada BPJS Ketenagakerjaan Bukittinggi.

1.6.2 Metode Kepustakaan

Penulis melakukan pengumpulan data melalui buku teks serta artikel yang menunjang penelitian.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran penulisan magang. Adapun bagian pada magang ini dibagi menjadi 2 bab, dimana masing-masing bab membahas :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tempat dan waktu magang, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

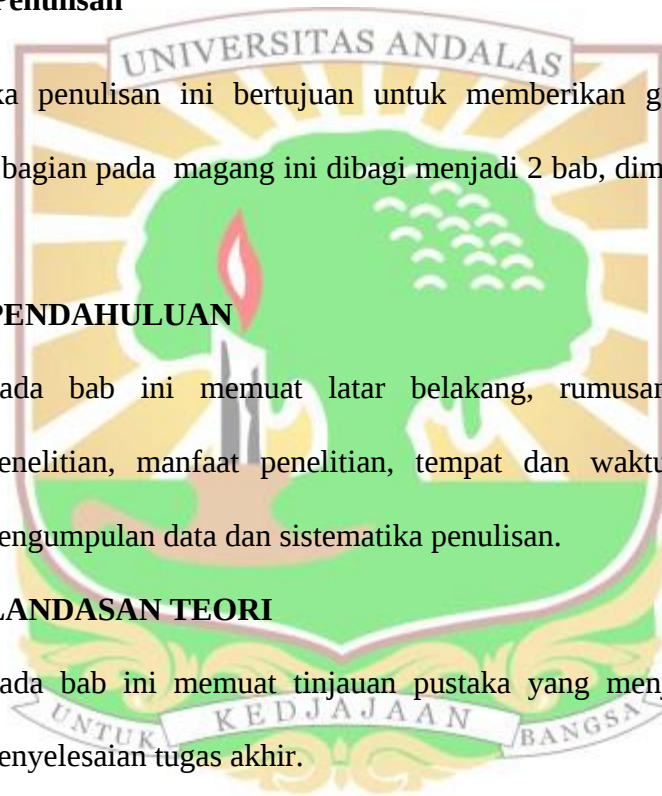
BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini memuat tinjauan pustaka yang menjadi landasan teori penyelesaian tugas akhir.

BAB III : GAMBARAN UMUM INSTANSI

Hal yang dibahas adalah profil perusahaan tempat melaksanakan magang.

BAB IV : PEMBAHASAN



Bab ini menguraikan informasi yang didapat mengenai laporan tugas akhir yang berasal dari fakta yang terjadi di lapangan dan data yang diberikan oleh perusahaan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memaparkan mengenai kesimpulan laporan tugas akhir dan saran yang diberikan penulis kepada perusahaan yang dapat dijadikan masukan untuk Pengelolaan Aset Menggunakan *Activo* Pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Bukittinggi.

